**ABSTRAK**

Jumadin.2015. *Kualitas Pembelajaran dan Kesiapan Kerja Lulusan Program D3 Teknik Otomotif FT UNM*. (dibimbing oleh Husain Syam dan Muhammad Yahya)

 Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran tentang kualitas pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran dan kesiapan kerja lulusan program D3 Teknik Otomotif FT UNM. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program D3 Teknik Otomotif semester 3 dan 5 sebanyak 36 orang. Penelitian ini adalah penelitian survey yang dianalisis secara deskriptif, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes objektif, angket, dan wawancara. Instrumen divalidasi oleh pakar pendidikan teknologi kejuruan.

 Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas ranah kognitif mahasiswa otomotif termasuk kategori baik. Kualitas ranah afektif mahasiswa terdiri dari 5 karakteristik yaitu sikap, minat, nilai, konsep diri, dan moral termasuk kategori baik. Kualitas ranah psikomotorik termasuk kategori baik. Faktor- faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran yaitu faktor dosen, faktor kurikulum, faktor suasana akademik, faktor sarana prasarana, dan faktor mahasiswa termasuk kategori baik. Kesiapan kerja mahasiswa terdiri dari kemampuan dasar, kemampuan berpikir kritis, kemampuan personal, kemampuan bekerja dan kemampuan spesifik industri termasuk kategori baik.

Kata Kunci: *Kualitas Pembelajaran Pendidikan Vokasi dan Kesiapan Kerja lulusan*

**ABSTRACT**

JUMADIN. 2015. *Learning Quality and Working Readiness of D3 Automotive Engineering Program Graduates at FT UNM* (supervised by Husain Syam and Muhammad Yahya)

 The study aimed at examining the learning quality, the factors that affect the learning quality and working readiness of D3 Automotive Engineering program graduates at FT UNM. Subjects in the study were 36 students of Automotive Engineering D3 of semesters 3 and 5. This study was a survey research. The instruments used in this study were the observation sheet, objective tests, questionnaires, and interviews. Instruments were validated by experts of vocational technology education. The study was analyzed descriptively.

 The results of the study showed that cognitive quality of automotive students obtained good category. The affective quality of students consisted of five characteristics including the attitude was in good category, the interest was in good category, the value was in good category, the concept was in good category, and the morals was in good category. The psychomotor quality obtained good category. The factors that influence the quality of learning were: lecturer was in good category, curriculum was in good category, academic atmosphere was in good category, infrastructure was in good category, and students was in good category. Students working radiness on basic skills was in good category, thinking skills was in good category, personal qualitities skills was in good category, generic work skills was in good category, and industry specific skills was in good category.

Keywords: education quality, vocational education and graduates working readiness

**PENDAHULUAN**

Pendidikan sebagai pendukung utama kemajuan bangsa memiliki peranan yang sangat strategis untuk membentuk generasi bangsa yang berkarakter kuat, perkembangan dalam dunia pendidikan telah melahirkan berbagai macam generasi, kondisi kekinian bangsa yang berada pada kondisi transisi dari negara berbasis agraris menuju negara industrialisasi, industrialisasi menuntut kecakapan hidup yang lebih matang dalam arti kesiapan generasi bangsa menjadi pelaku aktif, persiapan inilah yang menjadi tanggung jawab dunia pendidikan.

Menyambut perkembangan industrialisasi pemerintah mengambil kebijakan untuk mengembangkan pendidikan vokasi, dimana pendidikan vokasi mengedepankan penguatan keterampilan/*Skill*, menjadi tanggung jawab yang besar karena pendidikan vokasi menuntut pembiayaan yang mahal, pembiayaan yang mahal menjadi masalah tersendiri dalam mewujudkan kualitas lulusan yang kompeten, kualitas dan kompetensi inilah yang menjadi nilai pembeda antara pendidikan vokasi dengan pendidikan umum.

Perkembangan dunia pendidikan yang menekankan pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan mahasiswa untuk memiliki performansi atau kompetensi, pendidikan berbasis kompetensi lazim diterapkan pada pendidikan vokasi, perkembangan pendidikan vokasi menjadi penunjang kemajuan suatu negara.

Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif sebagai salah satu pendidikan vokasi yang bernaung pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, sesuai dengan SK Rektor Nomor 3671/J38H/HK/2003 tanggal 13 Agustus 2003 membentuk dua program studi yaitu program studi Pendidikan Teknik Otomotif (S1 Kependidikan) serta program Studi Teknik Otomotif (D3 Non Kependidikan). Sejalan dengan perkembangan zaman D3 Otomotif telah mengalami perubahan yang sangat signifikan, mulai dari perkembangan saran, prasarana dan tenaga pengajar (Dosen) perkembangan ini memberikan pengaruh yang sangat signifikan dalam proses interaksi pembelajaran. Proses pembelajaran D3 yang lebih menekankan pada penguatan keterampilan dibanding dengan penguatan teori, hal ini bertujuan untuk menghadirkan lulusan yang siap kerja pada dunia usaha dan industri (DUDI), sesuai dengan ketentuan akademik jenjang waktu pendidikan D3 berlangsung selama 3 sampai 5 tahun, sehingga kurikulum D3 Otomotif direncanakan selesai selama 6 semester atau selama 3 tahun.

Pendidikan vokasi pada jenjang pendidikan tinggi merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu, dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dijelaskan bahwa kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan dan mengintegrasikan antar bidang pendidikan, dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. KKNI menjadi acuan pokok dalam penetapan kompetensi lulusan pendidikan akademik, pendidikan vokasi dan pendidikan profesi.

1. Kualitas pembelajaran

Konsep kualitas atau lebih familiar dengan istilah mutu digambarkan sebagai tingkat pencapaian yang harus dicapai seorang mahasiswa untuk memperoleh penghargaan akademik, *The Quality Assurance Agency* (QAA) Inggris mendefenisikan mutu sebagai “menggambarkan seberapa baik kesempatan belajar yang tersedia untuk mahasiswa membantu mereka untuk mencapai penghargaan mereka” kesempatan belajar yang dimaksud adalah kelengkapan pengajaran, dukungan penelitian, penilaian dan kegiatan yang mendukung proses pembelajaran.

Mutu adalah proses peningkatan standar akademik pada perguruan tinggi dengan menyesuaikan kebutuhan pengetahuan, keterampilan dan sikap lulusan yang dibutuhkan DUDI. Untuk menjamin hal tersebut maka lembaga PT bertanggung jawab atas standar dan mutu masing-masing, hal ini dilakukan untuk menjamin dan meningkatkan mutu programnya, penilaian ini meliputi penilaian mahasiswa, pemantauan berkala mempertimbangkan seberapa baik program dan mahasiswa mencapai tujuan capaian pembelajaran, mempertimbangkan laporan penguji eksternal, dan umpan balik dari kalangan DUDI.

Proses yang terpenting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran atau proses belajar mengajar dalam artian interaksi antara mahasiswa dan dosen terhadap ilmu pengetahuan, dosen harus mengetahui bagaimana mahasiswa belajar dan mahasiswa harus tahu bagaimana cara belajar yang baik sehingga proses pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan perencanaan.

Perkembangan teori pembelajaran mengalami kemajuan yang sangat pesat, dari berbagai teori tersebut pembelajaran konstruktivisme yang paling dikenal pada abad ke 20, kontruktivisme mengatakan bahwa kita belajar dengan menyesuaikan pemahaman dan pengetahuan baru ke dalam dengan memperluas dan menggantikan pemahaman dan pengetahuan lama, Piaget (1950) dalam B. R. Hergenhahn dengan teori kognitifnya yang sebangun dengan pandangan kontruktivisme memandang pendidikan yang optimal membutuhkan pengalaman yang menantang bagi si pembelajar sehingga proses asimilasi dan akomodasi dapat menghasilkan pertumbuhan intelektual.

Proses belajar orang dewasa sangat tergantung pada karakteristik orang yang bersangkutan, sesuai dengan kedewasaan sosialnnya, orang dewasa tidaklah seperti botol kosong yang dengan mudah kita tuangi sesuatu, prinsip belajar orang dewasa yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan vokasi yaitu :(1) orang dewasa telah mempunyai konsep diri, (2) orang dewasa kaya pengalaman, (3) makin lanjut usia seseorang, makin banyak pengalaman yang ia miliki, (4) orang dewasa lebih mempunyai kesiapan belajar dan (5) orang dewasa berharap untuk segera menerapkan capaian pembelajarannya.

Kualitas pendidikan dapat menunjuk kepada kualitas proses dan kualitas produk, pendidikan disebut berkualitas secara proses apabila proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan mahasiswa mengalami proses pembelajaran yang bermakna. Kualitas proses akan menentukan kualitas produk, intervensi sistematis diberikan terhadap prosesnya untuk memberikan jaminan kualitas yang meyakinkan.

Depdiknas, (1996) hasil suatu pendidikan dikatakan berkualitas jika mempunyai cirri-ciri sebagai berikut: (a) peserta didik menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar yang harus dikuasai sesuai dengan tujuan dan sasaran pendidikan, diantaranya adalah capaian pembelajaran akademik yang dinyatakan dalam prestasi belajar, (b) hasil pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam kehidupannya sehingga dengan belajar peserta didik bukan hanya mengetahuai sesuatu melainkan dapat melakukan sesuatu yang fungsional untuk kehidupannya, (c) hasil pendidikan sesuai atau relevan dengan tuntutan lingkungan khususnya dunia kerja, relevansi merupakan salah satu aspek atau indikator dari kualitas.

Ada banyak faktor yang menentukan dalam proses pembelajaran yaitu : kurikulum program studi, sumberdaya manusia, kemahasiswaan, sarana dan prasarana, suasana akademik, media pembelajaran akan tetapi pada penelitian ini peneliti akan mengkaji beberapa faktor saja. Faktor - faktor yang akan dikaji sebagai berikut : 1) faktor kurikulum, 2) faktor tenaga pendidik atau dosen, 3) faktor suasana akademik, 4) faktor sarana dan prasarana dan 5) faktor mahasiswa.

1. Pendidikan Vokasi

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa, pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara dengan program sarjana. Jadi inti pendidikan vokasi adalah agar peserta didik dapat bekerja dengan keahlian terapan tertentu.

Rupert Evans dalam Wardiman Djojonegoro (1978) mendefenisikan pendidikan vokasi adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Defenisi lain pendidikan vokasi program pendidikan yang secara langsung dikaitkan dengan penyiapan seseorang untuk suatu pekerjaan tertentu atau untuk persiapan tambahan karier seseorang.

Carr dan Hartnett dalam Ivan Hanafi (2012) mengatakan *“the paradigm off vocational education is economic: to contribute to the regeneration and modernization of industry and so advance the economic development and growth of modern society.”* Daya saing Negara tergantung pada pengetahuan dan keterampilan tenaga kerjanya, untuk membuat tenaga kerja berpengetahuan dan keterampilan, banyak bergantung pada kualitas pendidikannya.Pendidikan vokasi merupakan kunci dalam kemajuan ekonomi suatu Negara. Wilkins dalam Ahmad Rifandi (2001) menyatakan *“Vocational education is one of key factor sinensuring economic development competitiveness and social stability in all countries, both developing and industrialized.”* Keberhasilan pendidikan vokasi menghasilkan tenaga kerja terampil memberikan konstribusi positif dalam pengembangan sumberdaya manusia untuk terlibat dalam dunia usaha dan industri. Finch dan Crunkilton dalam Dwi Jatmoko (1999:259) mengemukakan *“Competencies for vocational and technical education are those task, skill attitudes, values and appreciations that are deemed critical to success in life and orearning aliving”* kompetensi untuk pendidikan vokasi adalah tugas keterampilan, sikap, nilai-nilai dan apresiasi yang penting agar berhasil dalam kehidupan atau mencari nafkah untuk hidup.

Pendidikan vokasi menganut sistem terbuka (*multi-entry-exit system*) dan multimakna (berorientasi pada pembudayaan, pemberdayaan, pembentukan watak, dan kepribadian, serta berbagai kecakapan hidup (*life skill)*. Pendidikan vokasi berorientasi pada kecakapan kerja sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan serta sesuai dengan tuntutan kebutuhan lapangan kerja. Pendidikan vokasi merupakan pendidikan keahlian terapan yang diselenggarakan di perguruan tinggi berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Bentuk penyelenggaraan pendidikan vokasi terdiri atas program diploma 1, diploma 2, diploma 3, dan diploma 4. Standar nasional pendidikan vokasi dikembangkan berdasarkan standar kompetensi nasional dan internasional.

Pendidikan vokasi memiliki fungsi memberi pengaruh besar terhadap pencapaian atau perwujudan tujuan pembagunan nasional, yaitu : sosialisasi, kontrol sosial, seleksi dan alokasi, asimilasi dan konservasi budaya, mempromosikan perubahan demi perbaikan. Pendidikan vokasi berfungsi sekaligus sebagai penyesuaian diri dan pembawa perubahan. Karena itu pendidikan vokasi tidak hanya adaptif terhadap perubahan, tetapi juga harus antisipatif (Wardiman Djojonegoro, 1998:350).

Tujuan pendidikan vokasi menurut Rupert Evans dalam Budi Tri Siswanto (1978) merumuskan bahwa pendidikan vokasi bertujuan untuk: (a) memenuhi kebutuhan masyarakat akan tenaga kerja, (b) meningkatkan pilihan pendidikan bagi setiap individu, dan (c) mendorong motivasi untuk belajar terus. Sedangkan peraturan pemerintah tahun 1990 merumuskan bahwa pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesioanal.

Karakteristik pendidikan vokasi: (a) diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja, (b) didasarkan atas “ *demand-driven*” (kebutuhan dunia kerja), (c) fokus isi pendidikan vokasi ditekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang dibutuhkan oleh dunia kerja, (d) penilaian sesungguhnya terhadap kesuksesan siswa harus pada “*hands-on*” atau performa dalam dunia kerja, (e) hubungan yang erat dengan dunia kerja merupakan kunci sukses pendidikan vokasi, (f) responsive dan antisipatif terhadap kemajuan teknologi, (g) ditekankan pada *“learning by doing”* dan *“hands-one xperience”*, (h) memerlukan fasilitas yang mutakhir untuk praktik, (i) memerlukan biaya investasi dan operasional yang lebih besar daripada pendidikan umum (Wardiman Djojonegoro, 1998).

Penyelenggaraan pendidikan vokasi yang diarahkan untuk mewujudkan ketersediaan tenaga kerja yang terampil harus dapat dilaksanakan dengan mengedapankan proses pelatihan secara nyata. Hal ini berkesesuaian dengan enam teorema Prosser yang dikutip Wardiman Djojonegoro (1998) : (1) efesiensi dan efektivitas, karena lingkungan pembelajar yang dilatih merupakan lingkungan tempat kerja, (2) pengalaman latihan untuk membentuk kebiasaan kerja dan kebiasaan berpikir yang benar diulangkan sehingga pas seperti yang diperlukan dalam pekerjaan, (3) keterlibatan dosen, instruktur dikampus dan mentor di tempat kerja akan mempengaruhi secara positif dalam penerapan keterampilan dan pengetahuan pada operasi dan proses kerja yang akan dilakukan, (4) pendidikan vokasi akan mengacu pada pasar kerja, (5) sumber yang dapat dipercaya untuk mengetahui isi pelatihan pada suatu okupasi tertentu adalah dari pengalaman para ahli pada okupasi tersebut, (6) pembiayaan pendidikan vokasi lebih terpenuhi. Pendidikan vokasi dalam proses pembelajarannya mengarahkan pada penguatan keterampilan, ini dilakukan karena lulusan pendidikan vokasi diarahkan untuk langsung menempati DUDI yang terus berkembang, dan hal ini berkesesuaian dengan pembelajaran berbasis pekerjaan, pembelajaran berbasis kerja *(Work-based learning/WBL)* dilakukan oleh mahasiswa sebagai kegiatan pokok dari perkuliahan dalam bentuk penempatan berlapis dan modul pengalaman kerja, Selain pembelajaran *workbased learning* pendidikan vokasi dapat menerapkan model-model pengajaran seperti *partner in learning, group investigation, enhancing self concept through achievement, master learning* dan *simulation* dalam rangka mengembangkan karakter mahasiswa. Model pengajaran tersebut sangat relevan karena pendidikan vokasiadalah jenjang pendidikan pada perguruan tinggi yang dikategorikan sebagai pendidikan orang dewasa.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia sebagai rujukan dalam pengembangan pendidikan Indonesia memberi harapan nyata akan kemajuan pendidikan vokasi untuk mewujudkan tercapainya kualifikasi sesuai dengan tuntutan kebutuhan DUDI, pasal 29 undang-undang perguruan tinggi disebutkan bahwa KKNI merupakan penjenjangan capaian pembelajaran yang menyetarakan luaran pendidikan formal, non formal, informal atau pengalaman kerja dalam rangka pengakuan kompetensi kerja sesuai struktur pekerjaan diberbagai sektor.Perpres No 8 tahun 2012 tentang KKNI menyebutkan KKNI terdiri atas 9 jenjang kualifikasi, jenjang 1 adalah jenjang terendah sampai dengan jenjang 9 sebagai jenjang tertinggi. KKNI diharapkan menjadi pembaharu dalam sektor pendidikan dan pelatihan untuk membentuk SDM yang memiliki daya saing



Melihat kondisi tersebut, sinergitas antara pendidikan tinggi, DUDI dan pemerintah dalam mengembangkan pendidikan vokasi sangat penting dilakukan untuk meningkatkan daya saing bangsa dan negara Indonesia. Pengembangan yang dilakukan dapat berupa pengembangan kurikulum, dan membuat MOU dengan DUDI untuk lebih berperan dalam dunia pendidikan.

*Link and Match* antara institusi pendidikan dengan industri harus ditingkatkan, khususnya bidang ketenagakerjaan, masih ada inefisiensi di dalam rekruitment tenaga kerja di Indonesia, sebagaian besar rekruitmen belum secara sungguh-sungguh memberikan jaminan kompetensi tenaga kerja yang direkrut kepada industri, sehingga industri pemakai masih harus melakukan pelatihan dan magang, Depdikbud dan Depnakertrans harus membangun sinergi untuk menyiapkan tenaga kerja terampil, sehingga pengelolaan pendidikan tinggi dapat memberikan sumbangsi positif dalam ketersediaan tenaga kerja terampil.

1. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja (*employability skill*) adalah keterampilan atau kegiatan yang mempersiapakan individu untuk pekerjaan jangka panjang, Knight dan york (2003) mendefenisikan kesiapan kerja sebagai seperangkat prestasi, keterampilan, pemahaman dan atribut pribadi yang membuat lulusan lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan dan berhasil dalam pekerjaan yang mereka pilih.

VET mendefenisikan keterampilan *employability* adalah alat yang bermakna untuk membantu peserta didik dan penilai untuk merefleksikan atau menunjukkan bahwa mereka tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mencapai dan mempertahankan hasil kerja keras.

Keterampilan kerja adalah keterampilan dasar yang diperlukan untuk mendapatkan, menjaga, dan melakukan pekerjaan dengan baik, ini adalah sekelompok keterampilan penting ditanamkan dalam diri masing-masing individu untuk menghasilkan tenaga kerja yang produktif, hal ini parallel dengan individu yang memiliki karakteristik kuat seperti, percaya diri, inovatif, produktif, terampil, kompetitif, determinasi, dan kreatif dalam menghadapi tantangan nasional maupun plat form global selain itu keterampilan kerja juga penting dalam semua profesi serta dalam pendidikan (Overtoom, 2000 dalam Divya Shukla).

*Employability skill* dilihat dari tiga elemen utama yaitu: 1) *Fundamental skill* yang meliputi keterampilan berkomunikasi, keterampilan mengelolah informasi, keterampilan matematik dan keterampilan menyelesaikan masalah, 2) *personal management skill*, yang meliputi: keterampilan dalam bersikap dan berprilaku positif, keterampilan bertanggungjawab, keterampilan beradaptasi, keterampilan belajar berkelanjutan dan keterampilan bekerja secara aman, 3) *teamwork skill* yang meliputi: keterampilan dalam bekerja dengan orang lain dalam suatu tim, dan keterampilan berpartisipasi dalam suatu projek atau tugas.

Kualitas tenaga kerja bergantung pada kualitas proses dan sistem yang dimiliki seseorang dengan keterampilan yang pantas, kebiasaan *(habits)*, dan sikap dalam setiap langkah kehidupannyasebelum memasuki dunia kerja, selama dalam pekerjaan dan diantara pekerjaan dan karier. Dr. Barry Stern 2003 mengemukakan bahwa selama proses persiapan karier pertama-tama sangat perlu memperhatikan fundamental skill yang terdiri dari *basic skill ( listening, reading, writing, speaking, mathematic), thinking skills (how to learning, create, solve problem, make decisionect) dan personal qualities (responsibility, integrity, self-confidence, moral, character, loyality, etc) fundamental skill* sangat penting dan pokok dalam perkembagan karier seseorang dalam pekerjaan, di atas *fundamental skill* ada *generic work skill, industry specific skill* dan *company/employer specific skills.*

**Education and Training Structure for Jobs**

**Fundamental Skills**

**BasicSkills**

**Listening, Reading, Writing, Speaking, Math**

**ThinkingSkills**

**Howtolearn, create, solve problem, makedecision, ect.**

**Personal Qualities**

**Responsibility, integrity, Self-confidence, Moral, Character, Loyality, etc.**

**GenericWorkSkills**

**Howtouseresources, processinformation, usetechnology, understandsystem, relatetoothers, work on teams**

**Industry-Specific-Skills**

**(PortableCredentials)**

**Company/employerSpecific-Skills**

1. Kerangka Pikir

Capaian pembelajaran adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan tidak statis, satu perubahan yang terjadi dan menyebabkan perubahan berikutnya dan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.Definisi kualitas yang lebih luas cakupannya, yaitu “kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan”. Pendekatan ini menegaskan bahwa kualitas bukan hanya menekankan pada aspek hasil akhir, yaitu produk dan jasa tapi juga menyangkut kualitas manusia, kualitas proses dan kualitas lingkungan.

Kualitas pembelajaran adalah determinan dari capaian pembelajaran dan ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dirancang, dikelola dan dinilai oleh dosen. Makin tinggi keterlibatan mahasiswa dengan dosen dan obyek belajar maka pembelajaran makin berkualitas. Pembelajaran adalah upaya untuk membuat mahasiswa belajar, sedangkan mengajar atau *teaching* adalah membentuk mahasiswa dalam memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara bagaimana belajar. Belajar merupakan usaha seseorang untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses belajar terjadi perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan mahasiswa. Belajar yang bermakna terjadi apabila mahasiswa berperan secara aktif dalam proses belajar. Pengukuran kualitas capaian pembelajaran (LO) dapat dilihat dari kesiapan kerja lulusan.

Proses pembelajaran akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, dalam penelitian ini penelitian akan mengambil beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran tanpa mengesampingkan faktor-faktor lain diantaranya: (1). Faktor tenaga pendidik atau dosen, (2) faktor kurikulum,(3) faktor sarana prasarana, (4) faktor suasana akademik, dan(5) faktor mahasiswa.

Faktor- faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran ini kemudian akan menjadi indikator untuk mengukur kesiapan kerja lulusan diploma 3 otomotif. Kesiapan kerja ini akan dibagi dalam 4 tingkatan kompetensi yaitu *fundamental skills, generic work skills, industry-spesific-skills, dan company/employer specific-skills.* Sementara *fundamental skill* yang harus dimiliki oleh lulusan yaitu: (*1) basic skill, (2) higth skill, dan (3) personaliti skill.* Ketercapaian dari tingkatan skill tersebut yang akan menentukan tingkat kesiapan kerja lulusan program D3 Teknik Otomotif Fakutas Teknik Universitas Negeri Makassar.

**METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan melakukan pengamatan baik secara langsung maupun dari berbagai sumber yang berkaitan dengan objek penelitian, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan kecenderungan dari dimensi yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan pada program Diploma 3 Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas tiga variabel yaitu: 1). kualitas pembelajaran, 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran dan 3). Kesiapan kerja lulusan program D3 Teknik Otomotif FT UNM. Subjek penelitian adalah orang-orang yang terkait dengan proses pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran dan kesiapan kerja lulusan program D3 Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar antara lain : pimpinan Jurusan Pendidikan Otomotif, Ketua Program D3 Teknik Otomotif, Dosen Jurusan pendidikan Otomotif, mahasiswa semester 3 ke atas pada parodi Diploma 3 Otomotif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tes, angket dan wawancara. Validitas yang digunakan untuk menguji instrumen penelitian menggunakan validitas prediktif.

Penelitian ini penelitian deskriptif maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang mendeskripsikan dengan frekuensi dan persentase tentang: (1) kualitas pembelajaran program D3 Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, (2) faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran program D3 Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, (3) kesiapan kerja lulusan program D3 Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Analisis digunakan pada penelitian ini adalah SPSS 21.

**HASIL PENELITIAN**

1. **Kualitas Pembelajaran**
2. Kualitas ranah kognitif

Data hasil analisis kualitas kognitif mahasiswa.

|  |
| --- |
| **Statistics** |
| kognitif  |
| N | Valid | 36 |
| Missing | 0 |
| Mean | 37.72 |
| Median | 37.50 |
| Mode | 37 |
| Std. Deviation | 2.212 |
| Variance | 4.892 |
| Skewness | .189 |
| Std. Error of Skewness | .393 |
| Minimum | 34 |
| Maximum | 42 |
| Sum | 1358 |

1. Kualitas ranah afektif

Kemampuan afektif sangat erat kaitannya dengan sikap, minat, moralitas, dapat berbentuk tanggungjawab, komitmen, disiplin, kejujuran, kerjasama, menghargai perbedaan dan prilaku lainnya. Kemampuan afektif harus terintegrasi dalam proses pembelajaran. Keberhasilan lulusan dalam ranah kognitif dan psikomotorik tidak bisa dilepaskan dari ranah afektif, termasuk dalam proses pembelajaran pada program D3 Teknik Otomotif FT UNM. Berikut gambaran kualitas afektif mahasiswa otomotif dalam 5 karakteristik afektif yaitu sikap, minat, nilai, konsep diri dan moral.

1. Sikap mahasiswa

Sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek, sikap ini dapat berubah selama proses pembelajaran, berikut data hasil analisis sikap mahasiswa program D3 Teknik Otomotif.

 Tabel 4.2 Hasil analisis data kualitas sikap mahasiswa.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Pernyataan | Persentase | Mean |
| SS | S | TS | STS |
| 1 | Saya senang membaca buku otomotif. | 33.3 | 63.9 | 2.8 | 0 | 3.31 |
| 2 | Semua mahasiswa belajar otomotif. | 22.2 | 50 | 19.4 | 8.3 | 2.86 |
| 3 | Saya selalu bertanya pada dosen setiap perkuliahan. | 11.1 | 55.6 | 33.3 | 0 | 2.78 |
| 4 | Saya senang mengerjakan tugas otomotif. | 16.7 | 66.7 | 16.7 | 0 | 3.00 |
| 5 | Saya mengerjakan tugas otomotif dengan sebaik-baiknya. | 41.7 | 44.4 | 13.9 | 0 | 3.28 |
| 6 | Saya selalu berdiskusi tentang otomotif dengan teman | 22,2 | 50 | 25 | 2.8 | 2.92 |
| Sikap mahasiswa secara umum |  |  |  |  | 3,03 |

1. Minat mahasiswa

 Minat merupakan keingintahuan seseorang terhadap satu objek, ketika seorang mahasiswa memiliki minat yang tinggi terhadap bidang studinya maka akan mempengaruhi mahasiswa tersebut untuk mengembangkan secara mendalam terhadap bidang keahlian yang dipilihnya. Berikut hasil analisis data minat mahasiswa D3 Otomotif.

Tabel 4.3 Hasil analisis data kualitas minat mahasiswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Pernyataan | Persentase | Mean |
| SS | S | TS | STS |
| 1 | Saya selalu mencatat setiap perkuliahan berlangsung. | 27.8 | 58.3 | 13.9 | 0 | 3.14 |
| 2 | Saya mencatat pelajaran otomotif tentang hal-hal penting. | 50.0 | 44.4 | 5.6 | 0 | 3.44 |
| 3 | Saya menyiapkan pertanyaan sebelum perkuliahan. | 8.3 | 22.2 | 63.9 | 9.6 | 2.67 |
| 4 | Saya mengikuti seminar otomotif. | 27.8 | 38.9 | 22.2 | 11.1 | 2.83 |
| 5 | Saya berusaha memahami otomotif dari berbagai sumber.. | 50 | 41.7 | 8.3 | 0 | 3.42 |
| 6 | Saya membaca buku sebelum pelajaran berlasung. | 16.7 | 50 | 30.6 | 2.8 | 2.81 |
| 7 | Saya selalu hadir tepat waktu dalam perkuliahan. | 27.8 | 50 | 19.4 | 2.8 | 3.03 |
| Kualitas minat mahasiswa secara umum |  |  |  |  | 3.05 |

1. Nilai

 Nilai merupakan hal penting dalam pembentukan kompetensi mahasiswa, kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dipengaruhi oleh nilai, misalnya kesukaan mahasiswa D3 Otomotif terhadap pelajaran praktek, dan tidak semua mahasiswa memiliki keyakinan untuk serius dalam praktek otomotif.

Tabel 4.4 Hasil analisis data kualitas nilai mahasiswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Pernyataan | Persentase | Mean |
| SS | S | TS | STS |
| 1 | Saya yakin kinerja dosen sudah maksimal. | 55.6 | 41.7 | 2.8 | 0 | 3.53 |
| 2 | Saya yakin setelah selesai akan mendapatkan pekerjaan dibidang otomotif. | 44.4 | 52.8 | 0 | 2.8 | 3.39 |
| 3 | Saya percaya bidang otomotif akan memperbaiki masa depanya. | 47.2 | 38.9 | 13.9 | 0 | 3.33 |
| 4 | Saya yakin rajin kuliah mendapatkan nilai A | 25.0 | 50.0 | 19.4 | 5.6 | 2.94 |
| 5 | Saya berkeyakinan belajar otomotif itu menyenangkan. | 25.0 | 33.3 | 36.1 | 5.6 | 2.78 |
| 6 | Saya yakin perubahan akan membawa masalah. | 11.1 | 38.9 | 41.7 | 8.3 | 2.36 |
|  | Kualitas nialai secara umum |  |  |  |  | 3.08 |

1. Konsep diri

 Konsep diri merupakan persepsi terhadap diri sendiri akan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, dengan mengetahui konsep diri mahasiswa mampu untuk menyiasati kelemahan yang dimiliki, sehingga dapat melakukan kegiatan secara maksimal dalam proses pembelajarannya. Berikut hasil analisis data konsep diri mahasiswa.

Tabel 4.5 Hasil analisis data konsep diri mahasiswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Pernyataan | Persentase | Mean |
| SS | S | TS | STS |
| 1 | Saya mudah mengikuti perkuliahan dipagi hari. | 8.3 | 47.2 | 44.4 | 0 | 2.64 |
| 2 | Saya mudah memahami pelajaran kelistrikan, chasis dan pemindah tenaga, motor bensin, motor diesel, dan K3. | 13.9 | 69.4 | 16.7 | 0 | 2.97 |
| 3 | Saya mudah memahami pelajaran fisika, mekanika teknik, termodinamika, aerodinamika dan matematika. | 11.1 | 33.3 | 50.0 | 5.6 | 2.50 |
| 4 | Saya mudah melaksanakan praktek industri. | 8.3 | 69.4 | 22.2 | 0 | 2.86 |
| 5 | Saya mampu membuat laporan sesuai kaidah ilmiah. | 13.9 | 41.7 | 41.7 | 2.8 | 2.67 |
| 6 | Saya merasa mudah membuat tugas individu. | 13.9 | 30.6 | 55.6 | 0 | 2.58 |
| 7 | Saya akan menyelesaikan studi selama 3 tahun. | 22.2 | 47.2 | 22,2 | 8.3 | 2.81 |
| 8 | Saya membutuhkan waktu yang lama untuk belajar otomotif | 11.1 | 61.1 | 27,8 | 0 | 2.78 |
| Rata-rata secara keseluruhan | 2,73 |

1. Moral

 Moral merupakan karakter yang sudah melekat pada seseorang yang melandasi prilaku orang tersebut, seperti memegang janji, kepedulian terhadap orang lain, dan prilaku-prilaku lainnya prilaku ini akan terus mengalami perkembangan seiring dengan proses yang terjadi dalam lingkungan akademik. Berikut hasil analisis data moral mahasiswa.

Tabel 4.6 Hasil analisis data moral mahasiswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Pernyataan | Persentase | Mean |
| SS | S | TS | STS |
| 1 | bila berjanji mengerjakan tugas kelompok, harus menepati. | 11.1 | 83.3 | 5.6 | 0 | 3.06 |
| 2 | Saya selalu membantu teman mengerjakan tugas individu. | 19.4 | 50.0 | 27.8 | 2.8 | 2.86 |
| 3 | Bila menghadapi kesulitan saya meminta bantuan teman. | 33.3 | 61.1 | 5.6 | 0 | 3.28 |
| 4 | Bila tidak mengikuti perkuliahan, saya minta izin dengan dosen. | 16.7 | 55.6 | 22.2 | 5.6 | 2.83 |
| 5 | Bila bertemu dosen, saya selalu menyapa dan senyum walaupun tidak melihat saya. | 33.3 | 52.8 | 11.1 | 2.8 | 3.17 |
| 6 | Saya selalu menginformasikan kepada teman tentang jadwal perkuliahan. | 30.6 | 55.6 | 5.6 | 8.3 | 3.08 |
|  | Kualitas moral secara umum |  |  |  |  | 3.05 |

1. Kualitas Psikomotorik

Tabel 4.7 Hasil analisis psikomotorik

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pernyataan | Observasi | Rerata |
| I | II | III | IV |
| 1 | Menyediakan alat sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan. | 4 | 4 | 3 | 4 | 3.75 |
| 2 | Menyiapkan bahan praktek sesuai dengan jobsheet. | 4 | 4 | 3 | 4 | 3.75 |
| 3 | Membaca buku manual atau petunjuk pelaksanaan praktek. | 4 | 3 | 4 | 4 | 3.75 |
| 4 | Menggunakan peralatan sesuai fungsinya | 4 | 4 | 4 | 4 | 4.0 |
| 5 | Membongkar bahan praktek sesuai dengan urutan kerja berdasarkan jobsheet atau buku manual | 4 | 3 | 3 | 4 | 3.50 |
| 6 | Mampu memeriksa,membedakan komponen-komponen dan membaca simbol-simbol pada komponen atau benda kerja. | 3 | 4 | 3 | 3 | 3.25 |
| 7 | Merakit komponen sesuai dengan prosedur kerja dan gambar kerja. | 3 | 4 | 4 | 4 | 3.75 |
| 8 | Menyeselesaikan praktek sesuai dengan standar waktu yang telah ditentukan. | 4 | 3 | 3 | 4 | 3.50 |
| 9 | Memakai pakaian praktek dan memperhatikan K3 selama proses praktek. | 4 | 4 | 4 | 4 | 4.0 |
| 10 | Menempatkan dan menggunakan peralatan dan bahan praktek sesuai dengan standar K3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3.0 |
| 11 | Memperhatikan kebersihan dan kerapian pada saat praktek | 3 | 3 | 3 | 3 | 3.0 |
|  | Kualitas psikomotorik secara umum |  |  |  |  | 3.57 |

1. **Faktor- faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran**

Data faktor tenaga pendidik diperoleh dari instrument angket mahasiswa yang di isi oleh mahasiswa, pelaksanaannya dilakukan kepada 36 mahasiswa aktif semester 3 dan 5. Data dosen selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 19, berikut rangkuman data hasil analisis faktor tenaga pendidik dapat dilihat pada tabel berikut.

1. Faktor tenaga pendidik

Tabel 4.8 Hasil analisis faktor tenaga pendidik

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pernyataan | Persentase | Rerata |
| SB | B | K | KS |
| 1 | Pre-test sebelum pembelajaran | 16.7 | 66.7 | 16.7 | 0 | 3.00 |
| 2 | Penguasaan bahan ajar | 52.8 | 33.3 | 13.9 | 0 | 3.39 |
| 3 | Keruntutan penyampaian bahan ajar | 30.6 | 52.8 | 16.7 | 0 | 3.14 |
| 4 | Efektivitas penggunaan waktu tatap muka | 38.9 | 36.1 | 25.0 | 0 | 3.14 |
| 5 | Kemenarikan cara mengajar | 41.7 | 44.4 | 11.1 | 2.8 | 3.36 |
| 6 | Kejelasan strategi cara mengajar | 58.3 | 36.1 | 5.6 | 0 | 3.53 |
| 7 | Kesesuaian alat bantu pembelajaran dengan bahan ajar yang disampaikan | 38.9 | 50.0 | 11.1 | 0 | 3.28 |
| 8 | Interaksi pengajar dengan mahasiswa | 52.8 | 33.3 | 13.9 | 0 | 3.39 |
| 9 | Tanggapan dosen tehadap pertanyaan/ pendapat mahasiswa  | 52.8 | 38.9 | 8.3 | 0 | 3.44 |
| 10 | Pemberian contoh-contoh untuk memperjelas materi | 44.4 | 47.2 | 8.3 | 0 | 3.36 |
| 11 | Umpan balik terhadap tugas yang telah diberikan | 50.0 | 36.1 | 11.1 | 2.8 | 3.33 |
| 12 | Kesesuaian tugas yang diberikan dengan bahan ajar | 47.2 | 52.8 | 0 | 0 | 3.47 |
| 13 | Ketepatan penilaian dosen | 50.0 | 38.9 | 11.1 | 0 | 3.39 |
| 14 | Kinerja dosen dalam pembelajaran secara keseluruhan | 41.7 | 47.2 | 8.3 | 2.8 | 3.39 |
| Rerata Kesluruhan faktor dosen | 3.33 |

1. Faktor kurikulum

Tabel 4.9 Hasil analisis faktor kurikulum

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pernyataan | Persentase | Rerata |
| SB | B | K | SK |
| 1 | Mata kuliah disusun berbasis kompetensi dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja | 52.8 | 27.8 | 19.4 | 0 | 3.33 |
| 2 | Evaluasi dan penilaian mata kuliah dilakukan secara formatif dan sumatif. | 36.1 | 47.2 | 16.7 | 0 | 3.19 |
| 3 | Materi kuliah teori dan praktek sesuai dengan perkembagan industri otomotif. | 50.0 | 25.0 | 25.0 | 0 | 3.25 |
| 4 | Kurikulum senantiasa sesuai dengan kondisi local | 44.4 | 41.7 | 13.9 | 0 | 3.31 |
| 5 | Kurikulum berkesinambungan dalam setiap semester | 47.2 | 44.4 | 8.3 | 0 | 3.39 |
| 6 | Kurikulum disusun untuk kondisi sekarang dan yang akan datang | 63.9 | 27.8 | 8.3 | 0 | 3.56 |
| 7 | Kurikulum, praktis, mudah dilaksanakan dan sesuai dengan peralatan yang tersedia | 27.8 | 58.3 | 13.9 | 0 | 3.14 |
| 8 | Kurikulum sejalan dengan tujuan program studi D3 Teknik Otomotif | 58.3 | 27.8 | 13.9 | 0 | 3.44 |
| 9 | Metode dan strategi pembelajaran mendukung untuk tercapainya kompetensi. | 27.8 | 63.9 | 8.3 | 0 | 3.19 |
| 10 | Penggunaan teknologi pembelajaran yang sesuai. | 33.3 | 55.6 | 11.1 | 0 | 3.22 |
| 11 | Rencana pembelajaran dan silabus mata kuliah selalu dijelaskan dipertemuan awal. | 25.0 | 61.1 | 13.9 | 0 | 3.11 |
| 12 | Ketersediaan modul dan buku untuk kelancaran proses pembelajaran. | 27.8 | 36.1 | 33.3 | 2.8 | 2.89 |
| Rerata keseluruhan faktor kurikulum | 3.23 |

1. Faktor suasana akademik

Tabel 4.10 Hasil analisis suasana akademik

| No | Pernyataan | Persentase | Rerata |
| --- | --- | --- | --- |
| SB | B | C | K |  |
| 1 | Perkuliahan berlangsung secara kondusif | 44.4 | 47.2 | 8.3 | 0 | 3.36 |
| 2 | Jadwal perkuliahan akurat | 33.3 | 47.2 | 19.4 | 0 | 3.14 |
| 3 | Pelayanan KRS secara On line mudah diakses | 33.3 | 36.1 | 30.6 | 0 | 3.03 |
| 4 | Tenaga pendidikan berpenampilan rapi  | 63.9 | 30.6 | 5.6 | 0 | 3.58 |
| 5 | Dosen bersikap ramah dalam pembelajaran | 61.1 | 22.2 | 16.7 | 0 | 3.44 |
| 6 | Dosen dan mahasiswa berdiskusi setiap saat | 27.8 | 36.1 | 36.1 | 0 | 2.92 |
| 7 | Prodi memberi pelayanan yang ramah terhadap mahasiswa | 33.3 | 33.3 | 33.3 | 0 | 3.00 |
| 8 | Layanan bersahabat | 25.0 | 44.4 | 30.6 | 0 | 2.94 |
| 9 | Pembelajaran dilakukan menggunakan system *e-learning* | 19.4 | 52.8 | 25.0 | 2.8 | 2.89 |
| 10 | Kualiah umum otomotif  | 25.0 | 41.7 | 30.6 | 2.8 | 2.89 |
| Rerata keseluruhan Faktor suasana akademik | 3.12 |

1. Faktor sarana prasarana.

 Ketersediaan sarana prasarana yang lengkap dan baik dalam dunia pendidikan, menjadi nilai jual tersendiri bagi satu institusi pendidikan, sarana prasaran pendidikan ini berupa ruangan perkuliahan dan kelengkapannya, laboratorium dan kelengkapannya, serta sarana prasarana umum lainya seperti tempat ibadah, ruang publik dan kelengkapan lainya, keadaan sarana prasaran pendidikan pada program D3 Teknik otomotif berdasar data hasil analisis pada tabel 4.10.

Tabel 4.11 Hasil analisis faktor sarana prasarana

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Pernyataan | Persentase |
| SB | B | K | SK | Reratas |
| 1 | Kursi dan meja perkuliahan | 16.7 | 72.2 | 11.1 | 0 | 3.06 |
| 2 | Pencahayaan ruangan  | 19.4 | 47.2 | 33.3 | 0 | 2.86 |
| 3 | LCD  | 27.8 | 50.0 | 19.4 | 2.8 | 3.03 |
| 4 | Ruang kuliah bersih dan nyaman | 16.7 | 52.8 | 30.6 | 0 | 2.86 |
| 5 | Jam layanan perpustakaan memadai | 22.2 | 50.0 | 27.8 | 0 | 2.94 |
| 6 | Buku teks, jurnal ilmiah tersedia dengan jumlah yang memadai | 25.0 | 47.2 | 27.8 | 0 | 2.97 |
| 7 | Perpustakaan bersih dan nyaman | 44.4 | 30.6 | 25.0 | 0 | 3.19 |
| 8 | Pelayanan pustakawan  | 33.3 | 47.2 | 19.4 | 0 | 3.14 |
| 9 | Jumlah bahan praktek tersedia dengan jumlah yang memadai | 22.2 | 11.1 | 36.1 | 0 | 2.86 |
| 10 | Peralatan praktek tersedia  | 22.2 | 55.6 | 22.2 | 0 | 3.00 |
| 11 | Laboratorium bersih dan nyaman | 13.9 | 69.4 | 16.7 | 0 | 2.97 |
| 12 | Pencahayaan laboratorium  | 16.7 | 63.9 | 19.4 | 0 | 2.97 |
| 13 | Ruang diskusi tersedia  | 22.2 | 66.7 | 11.1 | 0 | 3.11 |
| 14 | Layanan internet  | 22.2 | 55,6 | 22,2 | 0 | 3.00 |
| 15 | Penataan parkiran aman | 50.0 | 33.3 | 13.9 | 2.8 | 3.36 |
| 16 | Sarana ibadah bersih dan nyaman | 55.6 | 44.4 | 0 | 0 | 3.56 |
| 17 | Kantin bersih, nyaman dan pilihan menu yang bervariasi. | 47.2 | 30.6 | 22.2 | 0 | 3.25 |
| Rerata keseluruhan faktor sarana prasarana | 3.07 |

1. Faktor mahasiswa.

 Mahasiswa sebagai subjek yang aktif dalam pendidikan akan menentukan kompetensi yang dimilikinya selama mengikuti proses pembelajaran baik itu dalam bentuk proses pembelajaran formal ataupun pembelajaran non formal, berikut hasil analisis data faktor mahasiswa yang mempengaruhi kualitas pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12 Hasil analisis faktor mahasiswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pernyataan | Persentase | Rerata |
| SB | B | K | SK |
| 1 | Saya termotivasi mengikuti perkuliahan. | 33.3 | 58.3 | 2.8 | 0 | 3.19 |
| 2 | Mahasiswa dari SMK lebih baik dari SMU | 52.8 | 41.7 | 5.6 | 0 | 3.47 |
| 3 | Mahasiswa mengerjakan tugas  | 52.8 | 33.3 | 13.9 | 0 | 3.39 |
| 4 | Mahasiswa mengumpulkan tugas tepat waktu | 25.0 | 52.8 | 22.2 | 0 | 3.03 |
| 5 | Mahasiswa mengerjakan tugas dengan memperhatikan kaidah ilmiah dan menghindari plagiat. | 30.6 | 58.3 | 11.1 | 0 | 3.19 |
| 6 | Mahasiswa hadir setiap perkuliahan | 33.3 | 44.4 | 22.2 | 0 | 3.11 |
| 7 | Mahasiswa terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler | 27.8 | 58.3 | 13.9 | 0 | 3.14 |
| 8 | Mahasiswa terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat | 52.8 | 41.7 | 5.6 | 0 | 3.47 |
| 9 | Mahasiswa terlibat dalam kegiatan penelitian | 38.9 | 41.7 | 19.4 | 0 | 3.19 |
| 10 | Mahasiswa senantiasa menjaga kondusivitas kampus | 58.3 | 38.9 | 2.8 | 0 | 3.56 |
| 11 | Mahasiswa terlibat dalam forum diskusi  | 47.2 | 41.7 | 11.1 | 0 | 3.36 |
| 12 | Mahasiswa terlibat dalam organisasi kampus. | 69.4 | 22.2 | 5.6 | 0 | 3.69 |
| Rerata kesuluruhan faktor mahasiswa | 3.32 |

1. **Kesiapan kerja lulusan**

 Kesiapan kerja lulusan harus dibangun sejak mengikuti program pembelajaran, sehingga lulusan siap dengan perkembangan dunia kerja, terlebih saat ini Indonesia diperhadapkan pada Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), MEA menuntut ketersediaan tenaga kerja yang terampil dengan keahlian tertentu, untuk itu program D3 otomotif harus menghasilka lulusan yang siap bersaing di DUDI.

1. *Fundamental skill*

 *Fundamental skill* adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang pencari kerja untuk bekerja pada satu bidang pekerjaan, *fundamental skill* terbagi dalam 3 bagian yaitu *basic skill,thinking skill* dan *personal qualitities skill*. *Basic skill* meliputi, kemampuan mendengar, membaca, matematika, *thinking skill* meliputi kemampuan berpikir tingkat tinggi, kemampuan menganalisis masalah, sementara *personal skill* merliputi kemampuan bekerjasama, tanggungjawab.

Tabel 4.13*Basic skill*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pernyataan | Persentase | Rerata |
| SB | B | C | K |
| 1 | Menyimak penjelasan dari dosen atau instruktur | 30.6 | 58.3 | 11.1 | 0 | 3.19 |
| 2 | membaca buku, jurnal ilmiah dan artikel  | 27.8 | 41.7 | 27.8 | 2.8 | 2.94 |
| 3 | Kemampuan berpidato, berbicara atau berdiskusi di depan orang banyak | 22.2 | 55.6 | 22.2 | 0 | 3.00 |
| 4 | Membuat laporan tertulis seperti paper, laporan praktek, makalah | 41.7 | 44.4 | 13.9 | 0 | 3.28 |
| 5 | Terlibat dalam pelatihan karya tulis dan jurnal ilmiah | 16.7 | 52.8 | 27.8 | 2.8 | 2.83 |
| 6 | Terlibat dalam latihan dasar kepemimpinan mahasiswa | 36.1 | 55.6 | 8.3 | 0 | 3.28 |
| 7 | Terlibat dalam kegiatan debat antar mahasiswa | 25.0 | 47.2 | 27.8 | 0 | 2.97 |
| 8 | Senang belajar matematika, mekanika teknik, fisika dan termodinamika | 22.2 | 36.1 | 38.9 | 2.8 | 2.78 |
| 9 | Mendapatkan nilai yang baik untuk pelajaran matematika, mekanika teknik, fisika dan termodinamika | 25.0 | 41.7 | 33.3 | 0 | 2.92 |
| Rerata keseluruhan *basic skill* | 3.02 |

Tabel 4.14 Hasil analisis *thinking skill*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pernyataan | Persentase | Rerata |
| SB | B | K | SK |
| 1 | Bidang teknik otomotif adalah pelajaran yang menyenangkan | 58.4 | 33.3 | 8.3 |  | 3.53 |
| 2 | Membaca buku sebelum perkuliahan dikelas dimulai | 25.0 | 44.4 | 30.6 |  | 2.94 |
| 3 | Berdiskusi dengan teman kelas apabila dosen terlambat atau tidak masuk mengajar | 27.8 | 52.8 | 19.4 |  | 3.08 |
| 4 | Ke perpustakaan apabila perkuliahan selesai atau dosen tidak masuk | 16.7 | 33.3 | 50.0 |  | 2.67 |
| 5 | Menyelesaikan tugas tepat waktu | 41.7 | 33.3 | 25.0 |  | 3,17 |
| 6 | Mengajak teman untuk kerja tugas bersama | 47.2 | 36.1 | 16.7 |  | 3.31 |
| 7 | Mempunyai inisiatif dan tanggungjawab pribadi. | 50.0 | 41.7 | 8.3 |  | 3.42 |
| 8 | Menganalisis dan memecahkan masalah dan menghadapi ketidakpastian. | 38.9 | 41.7 | 19.4 |  | 3.19 |
| 9 | Kemampuan untuk menciptakan kreativitas dan orisinalitas. | 33.3 | 50.0 | 16.7 |  | 3.17 |
| 10 | Menetapkan waktu, menetapkan prioritas dan bekerja dengan batas waktu yang ditentukan. | 36.1 | 44.4 | 19.4 |  | 3.17 |
| 11 | Kemampuan menmanfaatkan peluang untuk mencapai hasil yang direncanakan. | 38.9 | 44.4 | 16.7 |  | 3.22 |
| Rerata keseluruhan *thinking skill* | 3.17 |

Tabel 4.15 Hasil analisis *personal qualitities*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pernyataan | Persentase | Rerata |
| SB | B | K | SK |
| 1 | Cinta dan suka pada ide-ide, penemuan dan pembelajaran. | 38.9 | 44.4 | 16.7 | 0 | 3.22 |
| 2 | Kemampuan untuk bekerja secara independen dan bekerja sama dengan orang lain. | 44.4 | 50.0 | 5.6 | 0 | 3.39 |
| 3 | Disiplin diri dan mampu merencanakan dan mencapai tujuan pribadi dan professional | 44.4 | 41.7 | 13.9 | 0 | 3.31 |
| 4 | Kemampuan untuk menjadi pemimpin dalam komunitas. | 47.2 | 47.2 | 5.6 | 0 | 3.42 |
| 5 | Kesediaan untuk terlibat dalam wacana publik konstruktif. | 36.1 | 50.0 | 13.9 | 0 | 3.22 |
| 6 | Kesediaan menerima tanggungjawab sosial dan kemasyarakatan. | 30.6 | 58.3 | 11.1 | 0 | 3.19 |
| 7 | Penghormatan terhadap nilai-nilai individu dan kelompok. | 44.4 | 52.8 | 2.8 | 0 | 3.42 |
| 8 | Penghargaan terhadap keragaman manusia dan budaya. | 47.2 | 41.7 | 11.1 | 0 | 3.36 |
| Rerata keseluruhan *personal qualitities skill* | 3.32 |

1. Generic work skill

Tabel 4.15 Hasil analisis *Generic work skill*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pernyataan | Persentase | Rerata |
| SB | B | K | SK |
| 1 | Kemampuan untuk berpikir kritis, konseptual dan reflektif. | 38.9 | 44.4 | 13.9 | 2.8 | 3.19 |
| 2 | Keterbukaan dan rasa ingin tahu. | 58.3 | 38.9 | 2.8 | 0 | 3.56 |
| 3 | Dapat bekerja secara efektif dengan berdasarkan pengetahuan yang cukup mendalam untuk memulai praktik professional. | 58.3 | 33.3 | 8.3 | 0 | 3.50 |
| 4 | Siap untuk belajar sepanjang hayat dalam mengerjakan pengembagan pribadi dan keunggulan dalam praktik professional. | 47.2 | 41.7 | 11.1 | 0 | 3.36 |
| 5 | Integritas intelektual, menghormati kebenaran dan etika penelitian dan aktivitas ilmiah. | 44.4 | 50.0 | 5.6 | 0 | 3.39 |
| 6 | Kemampuan untuk melakukan perhitungan numerik dan memahami informasi kuantitatif. | 33.3 | 52.8 | 13.9 | 0 | 3.19 |
| 7 | Kemampuan untuk menggunakan dengan tepat teknologi informasi dan komunikasi yang canggih. | 44.4 | 41.7 | 13.9 | 0 | 3.31 |
| 8 | Dapat bekerja baik secara mandiri dan bekerjasama sebagai seorang professional | 36.1 | 63.8 | 0 | 0 | 3.36 |
| 9 | Berkomitmen pada tindakan etis dan tanggungjawab sosial sebagai seorang profesional dan warga Negara. | 50 | 38.9 | 11.1 | 0 | 3.39 |
| 10 | Berkomunikasi secara efektif dalam praktik professional dan sebagi anggota masyarakat. | 41.7 | 47.2 | 11.1 | 0 | 3.31 |
| Rerata keseluruhan *generic work skill.* | 3.36 |

1. *Industry spesifik skill*

Tabel 4.16 Hasil analisis *industri spesifik skill*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pernyataan | Persentase | Rerata |
| SB | B | K | SK |
| 1 | penguasaan pengetahuan, termasuk pemahaman tentang unsur-unsur teoritis dan konseptual yang luas, dalam bidang studi utama. | 25.0 | 63.9 | 11.1 | 0 | 3.14 |
| 2 | Pemahaman dan apresiasi tentang isu-isu dan perdebatan saat ini dibidang pengetahuan utama yang dipelajari. | 6.7 | 66.7 | 16.7 | 0 | 3.0 |
| 3 | Pemahaman dan apresiasi tentang metodologi filosofis dasar dan karakteristik keilmuan, penelitian dan karya kreatif. | 27.8 | 61.1 | 11.1 | 0 | 3.17 |
| 4 | Memiliki kesadaran komersil, mendorong karyawan untuk bekerja maksimal dan mendapatkan keuntungan yang berlipat. | 27.8 | 61.1 | 11.1 | 0 | 3.17 |
| Rerata keseluruhan *industry specific skill* | 3.12 |

**Pembahasan**

Kualitas kognitif ditentukan oleh proses pembelajaran yang dilewati oleh mahasiswa, proses perkuliahan berlangsung maksimal 16 kali pertemuan dan minimal 12 kali pertemuan, dalam setiap pertemuan mahasiswa dan dosen berinteraksi mengkaji ilmu pengetahuan otomotif, khususnya mengenai kemampuan dasar otomotif yang meliputi K3, teknik pengukuran, motor bensin, motor diesel, chasis, pemindah tenaga, tune-up, dan kelistrikan. Mahasiswa otomotif harus menguasai mata kuliah dasar otomotif sebagai standarisai kemampuan kognitif dalam bidang otomotif.

Merujut Bruner dalam Djemari mardapi, perkembangan kognitif adalah perkembangan yang dipengaruhi oleh faktor dalam dan faktor luar, faktor dalam adalah kondisi biologis anak, sementara faktor luar adalah kebudayaan peserta didik, perkembangan kognitif dapat dipercepat melalui pengajaran yang efektif serta lingkungan yang mendukung. Dalam proses pembelajaran faktor luar sangat menentukan keberhasilan karena interaksi antar mahasiswa akan menghadirkan kebiasaan baru, kebiasaan baru ini bisa berakibat positif atau negatif.

 Kualitas afektif merupakan gambaran prilaku mahasiswa dalam aktivitas keseharian, baik dalam proses perkuliahan maupun dalam kegiatan non formal seperti kegiatan ekstra kurikuler, kemampuan afektif dapat dilihat pada 5 karekteristik utama yaitu sikap, minat, nilai, konsep diri dan moral.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap mahasiswa otomotif dengan rerata 3.03 kategori tinggi, sikap merupakan kemauan bertindak secara suka atau tidak suka. Perkembangan sikap mahasiswa banyak ditentukan oleh faktor kebudayaan dan tingkat pemahamannya, sikap mahasiswa setelah proses pembelajaran harus mengalami perubahan positif, hal ini merupakan akibat dari respon yang diterima selama proses pembelajaran.

Hasil analisis minat menunjukkan rerata 3.05 kategori tinggi, minat mahasiswa menunjukkan bahwa kecenderungan mereka untuk mengetahu bidang otomotif dengan baik. minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi, intensitas kehadiran, membaca buku, bertanya pada saat perkuliahan menggambarkan intensitas minat yang baik, semakin tinggi intensitas terhadap bidang studi memudahkan dosen dalam mengarahkan pembelajaran, minat juga menjadi indikator akan ketepatan dalam pemilihan jurusan.

Hasil analisis nilai menunjukkan rerata 3.08 kategori tinggi, hal ini menunjukkan keyakinan atau kepercayaan terhadap bidang otomotif dapat memberikan nilai tambah untuk masa depan, dan keyakinan dapat bekerja dibidang otomotif, nilai menjadikan seseorang memiliki pandangan positif atau negative terhadap suatu objek, sehingga dalam proses pembelajaran, seorang pendidik harus menguatkan keyakinan terhadap mahasiswanya, hal ini sangat diperlukan karena prilaku individu banyak ditentukan oleh nilai yang diyakini.

 Hasil analisis konsep diri menunjukkan rerata 2,73 kategori tinggi. Konsep diri merupakan persepsi terhadap kemampuan, kelebihan dan kekurangan, sehingga mahasiswa dapat merencanakan apa yang akan mereka lakukan dalam perkuliahan. Konsep diri menjadi pendorong seseorang terhadap bidang studi yang dipilihnya, ketika mahasiswa mampu memaknai secara positif dari kelebihan dan kekurangannya maka intensitas belajar menjadi tinggi dan ketika mahasiswa memaknainya secara negative maka akan memgarahkan pada intensitas belajar yang menurun. Seorang mahasiswa memungkinkan rajin diawal pembelajaran namun dapat berubah dalam proses perjalanannya dikarenakan karena tingkat konsep diri yang berfluktuasi.

Hasil analisis moral menunjukkan rerata 3,05 kategori tinggi. Moral merupakan prilaku sebagai bentuk implementasi nyata dari sikap, moral dapat dinilai dalam bentuk komitmen, janji, dan tanggung jawab, integritas baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Moral digambarkan sebagai kolektivitas dari seseorang, karena moral dilihat secara nyata apakah tindakan yang dilakukan itu baik buruk, benar salah, tindakan yang baik atau benar akan menjustivikasi seseorang itu baik dan sebaliknya tindakan buruk atau salah akan menjustivikasi sesorang itu salah.

Kualitas psikomotorik banyak ditentuka dalam praktek laboratorium, keterampilan psikomotorik mahasiswa otomotif ditunjang dengan ketersediaan peralatan yang lengkap, dalam persiapan praktek mahasiswa otomotif dapat melakukannya dengan baik, dalam hal pelaksanaan praktek dapat melakukan sesuai dengan prosedur pada jobsheet, begitu juga dalam hal kemampuan K3, hasil analisis menunjukkan rerata 3,56 kategori sangat baik. kemampuan psikomotorik memerlukan koordinasi antara syaraf dan otak, dengan kata lain kemampuan psikomotorik berhubungan dengan gerak.

1. **Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran**

Kualitas pembelajaran akan tercapai apabila faktor-faktor dalam pembelajaran dapat saling mendukung satu dengan yang lainnya. Pada penelitian ini peneliti mengkaji lima faktor tanpa mengesampingkan dengan faktor yang lainnya. Faktor tenaga pendidik merupakan subjek yang senantiasa bersentuhan langsung dengan mahasiswa, berdasarkan hasil observasi dan wawancara mayoritas dosen otomotif berkualifikasi S2 dan S3, menurut hasil analisis data rata-rata secara umum 3,33 kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa faktor tenaga pendidik berpengaruh baik. Salah satu faktor kunci dalam pembelajaran adalah faktor tenaga pendidik, sebagai subjek yang aktif maka peran dosen dalam mengelolah pembelajaran meliputi penguasaan bahan ajar, teknik dan strategi pembelajaran yang digunakan, kemampuan melakukan penguatan dalam pembejaran dan evaluasi yang digunakan akan menentukan kualitas yang dimiliki oleh mahasiswa, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Selain peran sebagai pengajar dosen juga merupakan patronase dari mahasiswa, patronase merupakan contoh langsung yang dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa, sehingga peran sebagai penasehat atau pendidik sangat membantu dalam pengembangan kepribadian mahasiswa.

Kurikulum sebagai acuan utama dalam proses pembelajaran sehingga muatan kurikulum selalu mengarah pada pencapaian tujuan program studi, secara umum kurikulum program studi D3 Teknik otomotif menekankan pada penguatan kompetensi psikomotorik. Dengan perbandingan 60% mata kuliah praktek dan 40% mata kuliah teori. Dalam proses pembelajarannya selalu berdasarkan pada standar kompetensi yang dibutuhkan oleh industri otomotif, sehingga industri harus dilibatkan dalam penyusunan kurikulum dalam bentuk kerjasama.

Suasana akademik merupakan gambaran kondisi perkuliahan dan aktivitas yang mendukung kelancaran proses perkuliahan, perkuliahan berjalan lancar sesuai dengan SOP, hasil analisis menunjukkan faktor suasana akademik memberikan pengaruh yang baik dalam proses pembelajaran dengan rata-rata 3,12 kategori baik. Suasana aman, nyaman merupakan harapan dari seluruh civitas akademik, interaksi yang terbangun antara dosen dengan mahasiswa dalam proses pembelajaran dapat berjalan baik apabila pola komunikasi yang terbangun sangat baik, interaksi mahasiswa dan mahasiswa diharapkan dapat berjalan harmonis, sehingga konflik antar mahasiswa dapat terhindarkan sehingga mendukung suasana akademik yang kondusif. Sinergitas ini membuat perkuliahan dapat berjalan dengan baik.

Sarana dan prasarana perkuliahan diklasifikasikan atas ruang teori, perpustakaan, laboratorium dan sarana umum, secara umum pengaruh sarana prasarana baik, dengan rerata 3,07 kategori baik, hal ini dimungkinkan dengan ketersediaan peralatan yang lengkap pada laboratorium, ruangan perkuliahan teori cukup untuk mengatur jadwal perkuliahan sehingga prosesnya tetap dapat berlangsung dengan lancar.

Mewujudkan kompetensi yang baik tidak bisa dilepaskan dari sarana prasaran pendidikan yang dimiliki, ketersedian dan kemudahan dalam mengakses sarana prasarana harus di utamakan, ketersediaan peralatan laboratorium otomotif sangat lengkap, akan tetapi terbatasi oleh kapasitas ruang laboratorium yang melebihi batas sehingga membutuhkan perubahan dalam setiap semesternya untuk menyesuaikan dengan kebutuhan mata kuliah praktek, dan sistem perawatan peralatan laboratorium yang baik sehingga penggunaan menjangkau waktu yang lebih lama.

Mahasiswa sebagai subjek dalam pendidikan memiliki peran untuk mengembangkan dirinya baik dalam kegiatan perkuliahan maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler, faktor mahasiswa sendiri memberi konstribusi yang baik dengan rerata 3,32, mahasiswa kadang terjebak dalam sistem pergaulan sosial, sehingga mengabaikan tugas pokok sebagai pelajar.

1. **Kesiapan kerja lulusan**

Kesiapan kerja lulusan merupakan hasil dari penempaan selama pembelajaran, indikator kerja lulusan D3 Teknik Otomotif dapat dilihat pada tiga tingkatan yaitu, *fundamental skill, generic work skill* dan *industry spesifik skill*. Fundamental skill terbagi atas tiga yaitu *basic skill* yang merupakan kemampuan dasar seperti membaca, menulis, berbicara dan matematika, secara umum kemampuan *basic skill* mahasiswa otomotif rata-rata 3,02 kategori baik, kemampuan dasar banyak dipengaruhi oleh intensitas mahasiswa melakukan aktivitas dalam perkuliahan, kepemilikan buku dan kemampuan mengakses informasi meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa, kemampuan menulis dan berbicara akan ditentukan oleh wawasan yang dimiliki oleh mahasiswa, sementara kemampuan matematika akan dipengaruhi oleh mata kuliah yang berbasis pada ilmu eksakta.

Kemanpuan *thinking skill* meliputi kemampuan belajar, creative, kemampuan memecahkan masalah, mengambil keputusan kategori baik, dengan rata-rata 3,17. Belajar kadang diartikan sebagai proses yang sederhana sehingga ketika seseorang sudah pintar membaca dan matematika maka proses belajar itu sudah cukup, membatasi untuk mengembangkan kemampuan dan memaksimalkan fungsi otak, kemampuan untuk belajar secara mendalam harus terus dikembangkan untuk menghasilkan kreativitas yang lebih tinggi, dengan tingkat kecerdasan yang lebih tinggi maka akan memudahkan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan mengampil keputusan yang tepat untuk masa depan.

Kemampuam *personal qualitities skill* mahasiswa otomotif yang meliputi kemampuan moralitas, integritas, kepercayaan diri, karakter, responsive dan lain-lain kategori baik dengan rata-rata 3,32. Kemampuan personal merupakan karakteristik yang melekat pada seorang individu yang menggambarkan akan kualitas invidu tersebut, moralitas dan integritas akan menumbuhkan kepercayan diri dalam melakukan interaksi dengan sesama, kualitas personal yang baik sangat dibutuhkan industi, kepercayaan merupakan sesuatu yang sangat mahal untuk didapatkan dalam kehidupan, kebiasaan untuk berbuat dengan penuh kejujuran, disiplin inilah yang dapat meningkatkan kualitas personal.

*Generic work skill* merupakan kemampuan mahasiswa dalam menjabarkan pengetahuan yang dimiliki, keterbukaan terhadap ilmu yang baru, kemandirian dan kesiapan bekerjasama, kemampuan memproses informasi dan perkembangan teknologi kategori baik dengan rerata 3,36. Perkembangan dunia kerja dan kebutuhan akan tenaga kerja yang terampil, mengharuskan seseorang memiliki kompetensi lebih sesuai dengan kebutuhan perkembangan indutri, jadi seseorang harus memiliki kompetensi seperti keahlian komputer dan kemampuan memproses informasi, menjaga hubungan yang dapat dilakukan dengan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, karena dalam dunia kerja yang memiliki kompetensilah yang akan menjadi pemenang.

Sementara *industry spesific skill* merupakan keahlian dalam bidang yang digeluti, kemampuan menerjemahkan pekerjaan secara teknis dan memiliki wawasan yang dalam, serta kesadaran komersil yang dapat menguntungkan perusahaan. dengan rerata 3.12 kategori baik, paradigma perusahaan adalah menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan pengeluaran yang sekecil-kecilnya, sehingga efesiensi dan efektivitas kerja sangat dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan keuntungan yang besar, untuk memenuhi hal tersebut maka perusahaan mencari pekerja yang memiliki kemampuan sesuai spesifikasi kebutuhan industri, misalnya untuk industri otomotif mereka membutuhkan tenaga ahli yang mampu menjabarkan secara teori maupun praktis tentang otomotif. secara umum kesiapan kerja mahasiswa otomotif baik.

**Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kualitas pembelajaran dilihat dari kualitas ranah kognitif yang di ukur berdasarkan mata kuliah dasar otomotif kategori baik, dilihat dari kualitas ranah afektif yang diukur berdasarkan sikap, minat, nilai, konsep diri, dan moral kategori baik, dan kualitas ranah psikomotorik berupa keterampilan yang dilakukan secara fisik di laboratorium kategori sangat baik.
2. Faktor faktor yang mendukung kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh faktor dosen dengan kualifikasi S2 dan S3 kategori baik, faktor kurikulum kategori baik, faktor suasana akademik yang kondusif kategori baik, faktor sarana prasarana berupa ruang perkuliahan dan laboratorium yang lengkap kategori baik, dan faktor mahasiswa berupa motivasi kuliah kategori baik.
3. Kesiapan kerja lulusan dilihat dari *fundamental skill* berupa kemampuan dasar, kemampuan berpikir kritis dan kemampuan personal kategori baik. *Generic work skill* berupa kemampuan memproses informasi, kemampuan bekerja secara team kategori baik, *Industry specific skill* berupa kemampuan bekerja secara efektif dan efesien untuk mendapatkan keuntungan besar kategori baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Ahmad Dardiri, *Diversivikasi* *Kompetensi Lulusan Pendidikan dan Latihan Vokasi untuk Lebih Kompetitif*,Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 34, Nomor 1, Februari 2011, diakses pada tanggal 2/5/2014
2. Ahmad Rifandi, *Mutu Pembelajaran dan Kompetensi Lulusan Diploma III Politeknik,* Cakrawala Pendidikan, Februari 2013, Th. XXXII, No. 1, diakses pada tanggal 9/12/2013.
3. B.R. Hergenhahn, Matthew H. Olson 2008. *Theories Of Learning*, Jakarta Kencana Prenada Media Group.
4. Budi Tri Siswanto. *Model Penyenggaraan Work-Based Learning pada Pendidikan Vokasi Diploma III Otomotif*, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 1, Februari 2012.
5. Calfrey C. Calhoun, Alton V. Finch 1982. *Vocational Education: Concepts and Operations,* Belmont California.
6. Depdiknas. (1996). *Visi dan strategi pembangunan pendidikan untuk tahun 2020 tuntutan terhadap kualitas*. Ceramah menteri pendidikan dan kebudayaan pada Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia III. Ujungpandang, 4-7 Maret 1996. Jakarta : Direktorat Pendidikan Tinggi.
7. Divya Shukla. *VSRD International Journal Of Busines & Employability Skills*, Research Vol. 2(8) 2012, Indian Labor Market. Di Akses Tanggal 27/12/2013.
8. Djemari Mardapi. *Penyusunan Tes Hasil Belajar*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, Desember 2004.
9. Heather, Ketteridge Steve, Marshal Stephani 2009. *Hand Book Teaching and Learning*, Zunafa Publishing
10. Hudaya Latuconsina 2014, *Pendidikan Kreatif*, Jakarta Kompas Gramedia.
11. Ivan Hanafi. *Re-orientasi Keterampilan Kerja Lulusan Pendidikan kejuruan,* Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 1, ferbruari 2012, diakses 11/02/2014.
12. Joyce Bruce, Marsha Weil, Emly Calhoun 2009. *Models Of Teaching*, Yogyakarta Pustaka Pelajar.
13. Ken Blanchard, Garry Ridge 2009. *Helping People Win at Work*, Jakarta Kompas Gramedia
14. Licona Thomas 1989. *Educating For Character*, Jakarta Bumi Aksara.
15. Mappalotteng, Abdul Muis.2011. *Pengembangan Model Pembelajaran Berbantuan Komputer Pada Sekolah Menengah Kejuruan*. Disertasi, Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
16. Morissan 2014, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta Kencana.
17. Moses L. Singgih dan Rahmawati. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Lulusan pada Perguruan Tinggi, Prosiding Seminar Nasional Teknoin 2008, diakses, 11/2/2014.
18. Muhibbin Syah 2014, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
19. Nana Sukmadinata, Erliana 2012, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, Bandung PT Rwfika Aditama.
20. Norman K, Yvonna S. Lincoln 2009. *Hand Book Of Qualitative Research*, Yogyakarta Pustaka Pelajar.
21. Riduwan, M.B.A 2008, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung Alfabeta.
22. Saifuddin Azwar, MA 2006. *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta Pustaka Pelajar.
23. Sondang P. Siagian. MPA 2010. *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Jakarta PT Bumi Aksara.
24. Stephen Baillett 2011. *Vocational Education*, Springer, *E-book*, diakses pada tanggal 11/9/2013.
25. Sugiyono 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung Alfabeta.
26. Suharsimi Arikunto 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, Jakarta Rineke Cipta.
27. Putu Sudira, MP. *Pendidikan Kejuruan di Era Industri Berbasis Pengetahuan,* Makalah seminar Nasional Pendidikan, diakses pada tanggal 25/9/2014.
28. Uma Sekaran 2006, *Research Methods for Business*, Jakarta Salemba Empat.
29. Undang-Undang Republik Indonesia No 12 Tahun 2012. *Pendidikan Tinggi.*
30. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. *Pendidikan Tinggi*
31. Widarto, *Optimalisasi Pembelajaran dan Penilaian pada Pendidikan Vokasi untuk Menyiapkan Tenaga Kerja yang Berkarakter*, Jurnal Pendidikan Vokasi (diunduh 11/2/2014).
32. Wina Sanjaya 2008, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran,* Jakarta Kencana
33. Yoyon Bahtiar Irianto, 2012. *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan*, Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
34. Yuhannis Yunus. *Peningkatan Sumber Daya Manusia Indonesia Melalui Pendidikan Vokasi*, Prosiding SNYuBe 2013